

PENERAPAN HIDUP BERSIH DAN SEHAT DALAM MENUNJANG KEEFEKTIFAN BELAJAR SISWA DI SDN 1 BANJARBARU

Annisa

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
annisaaa@gmail.com

Nurul Qamariyah

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
ahmad11bjb@gmail.com

Abstrak: This research discusses the implementation of clean and healthy living in supporting the effectiveness of student learning at SDN 1 Banjarbaru. The formulation of the problem in this research is how the implementation of clean and healthy living supports the effectiveness of student learning at SDN 1 Banjarbaru and what are the supporting and inhibiting factors for implementing clean living and healthy in supporting the learning effectiveness of SDN1 Banjarbaru students. Based on the problem formulation, the aim of this research is to find out how the implementation of clean and healthy living supports the effectiveness of student learning and to find out the supporting and inhibiting factors. The subjects in this research were fifth grade students, teachers and deputy principals of SDN1 Banjarbaru. Meanwhile, the object of this research is the implementation of clean and healthy living in supporting the effectiveness of student learning at SDN 1 Banjarbaru as well as supporting and inhibiting factors. In presenting data, the author uses interview, observation and documentary techniques. Meanwhile, data processing techniques are carried out by editing, data classification and data interpretation, then analyzed qualitatively and drawing conclusions inductively. Based on the research results, it is known that the implementation of clean and healthy living in supporting the effectiveness of student learning at SDN 1 Banjarbaru has been effective and is working very well. This can be seen from the indicators, namely students who have been able to apply clean and healthy living to the effectiveness of their learning. The effectiveness of the implementation process is due to several factors,

namely the supporting factors for implementing clean and healthy living are the availability of facilities and infrastructure, all school residents, parents and the environment, and the inhibiting factors are parents and environmental conditions which make children follow what is being done around them.

Keywords: Clean and Healthy Indonesia, Implementation, Life.

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang penerapan hidup bersih dan sehat dalam menunjang efektivitas pembelajaran siswa di SDN 1 Banjarbaru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan hidup bersih dan sehat mendukung efektivitas pembelajaran siswa di SDN 1 Banjarbaru dan apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan hidup bersih dan sehat dalam mendukung efektivitas pembelajaran siswa SDN 1 Banjarbaru. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan hidup bersih dan sehat mendukung efektivitas belajar siswa serta mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V, guru dan wakil kepala sekolah SDN1 Banjarbaru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah penerapan hidup bersih dan sehat dalam menunjang efektivitas pembelajaran siswa di SDN 1 Banjarbaru serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dalam penyajian data, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumenter. Sedangkan teknik pengolahan data dilakukan dengan cara editing, klasifikasi data dan interpretasi data, kemudian dianalisis secara kualitatif dan penarikan kesimpulan secara induktif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan hidup bersih dan sehat dalam menunjang efektivitas pembelajaran siswa di SDN 1 Banjarbaru sudah efektif dan berjalan dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari indikatornya yaitu siswa yang telah mampu menerapkan hidup bersih dan sehat terhadap efektivitas pembelajarannya. Efektifitas proses pelaksanaannya disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor pendukung pelaksanaan hidup bersih dan sehat adalah ketersediaan sarana dan prasarana, seluruh warga sekolah, orang tua dan lingkungan, dan faktor penghambat adalah orang tua dan kondisi lingkungan yang menyebabkan terjadinya perilaku hidup bersih dan sehat. anak mengikuti apa yang dilakukan disekitarnya.

Kata Kunci: Implementasi, Indonesia Bersih dan Sehat, Kehidupan.

Pendahuluan

Masa usia sekolah merupakan masa dimana anak akan belajar keterampilan fisik dan membangun raga yang sehat. Mulai dari sekolah Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Perkembangan anak dalam masa usia sekolah menengah pertama merupakan bagian dari perkembangan berikutnya, sehingga setiap kelainan sekecil apapun akan mengurangi kualitas sumber daya manusia dikemudian hari.

Tugas perkembangan anak dalam usia sekolah adalah belajar mengembangkan kebiasaan untuk memelihara badan meliputi kesehatan dan kebersihan pribadi serta adanya hubungan positif yang tinggi antara jasmani dan prestasi. Anak sudah bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat mengidentifikasi tentang kebutuhan kebersihan diri, sehingga mengerti bahwa berperilaku hidup bersih dan sehat itu sangat penting bagi dirinya. Aspek perilaku merupakan hal yang paling penting agar terwujudnya status kesehatan pribadi.¹

Dalam ajaran agama Islam banyak sekali tuntunan tentang pentingnya menjalankan hidup sehat dan menjaga kebersihan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 222 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Ayat tersebut menyatakan bahwa kebersihan itu bersumber dari iman dan merupakan bagian dari iman. Dengan demikian kebersihan dalam islam mempunyai aspek ibadah dan aspek moral, dan karena itu sering juga dipakai kata "bersuci" sebagai padanan kata "membersihkan / melakukan kebersihan". Ajaran kebersihan tidak hanya merupakan slogan atau teori belaka, tetapi harus dijadikan pola hidup praktis, mendidik manusia hidup bersih sepanjang masa, bahkan dikembangkan dalam hukum Islam.

Kemudian ditekankan lagi secara khusus, Rasulullah SAW memberikan perhatian mengenai kebersihan. Dalam sebuah hadist sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَنَظِّفُوا أَفْنِيَّتَكُمْ
(رواه الترمذی)

Melalui bidang pendidikan pemerintah mengharap agar dapat diterapkan di sekolah-sekolah dan di masyarakat. Bahwa pendidikan

¹Martianto Djamaris, *Menjadikan UKS Sebagai Upaya Promosi Tumbuh Kembang Anak Didik*. (Bogor: Gadjah Mada University Press, 2005), h. 23.

merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Hal ini sebagaimana dalam rumusan tujuan pendidikan nasional yang ditegaskan dalam undang undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada BAB III pasal 4 yang dirumuskan sebagai berikut:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”²

Sehubungan dengan hal tersebut, tidak hanya peran sekolah perilaku yang kurang sehat ini dapat pula menimbulkan persoalan yang lebih serius seperti ancaman penyakit menular. Sekolah merupakan sumber penularan penyakit infeksi di sekolah antara lain: infeksi tangan dan mulut, infeksi mata, demam berdarah, cacar air, campak dan rubela.

Jika siswa di sekolah tidak memahami perilaku hidup bersih dan sehat, bukan tidak mungkin dapat menekan tingginya angka penyakit tersebut. Maka pengetahuan yang ada di sekolah perlu ditingkatkan dengan cara memberikan kesempatan untuk mempraktekkan seminggu sekali ataupun dengan cara pendalaman materi tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Akibat pengetahuan siswa tentang perilaku hidup sehat rendah, bukan tidak mungkin siswa tidak bisa menerapkan perilaku hidup bersih dengan benar atau bahkan tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan berpengaruh pada derajat kesehatan tubuh yang rendah. Perlunya penanganan dan solusi untuk itu dengan meningkatkan pengetahuannya, memahami, dan mempraktekannya di lingkungan sekolah dan untuk dirinya sendiri. Pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat sangatlah penting, karena pengetahuan siswa yang tinggi terhadap perilaku hidup sehat akan

²Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara 2003), h. 7.

menjadi pendorong timbulnya usaha sadar siswa untuk menjaga dan meningkatkan kebersihan melalui perilaku hidup bersih.³

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan untuk meneliti dan mengumpulkan data⁴. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SDN1 Banjarbaru. Mengingat begitu banyaknya siswa di SDN1 Banjarbaru ini, dengan demikian subyek penelitian yang diambil dari kelas V siswa SDN1 Banjarbaru dan wakil kepala sekolah sebagai kepala kurikulum. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan hidup bersih dalam menunjang keefektifan belajar siswa SMPN 1 Banjarbaru serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Hasil dan Pembahasan

1. Data yang berhubungan dengan Penerapan hidup bersih dan sehat dalam menunjang keefektifan belajar siswa di SMPN 1 Banjarbaru
 - a. Penerapan hidup bersih dan sehat dalam menunjang keefektifan belajar siswa di SMPN 1 Banjarbaru.

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan dalam penyajian data, bahwa penerapan hidup bersih dan sehat dalam menunjang keefektifan belajar siswa SMPN 1 Banjarbaru itu sendiri berjalan dengan baik, dari kesadaran siswa/i itu sendiri dan dari seluruh warga di SMPN 1 Banjarbaru.

Jadi, penerapan siswa dalam menjaga kebersihan tergantung dari pemahaman siswa itu sendiri akan pedulinya atau tidak terhadap kebersihan lingkungan sekolah, kemudian bagaimana mereka mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

³ Soekidjo Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 51.

⁴ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2012), h. 57.

⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 36.

Keefektifan dalam belajar sudah berjalan sangat baik, guru berperan penting dalam menuntun para siswanya untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, seperti adanya bidang kebersihan dari wakil kepala sekolah, sebagai bentuk upaya kepedulian para guru akan kebersihan siswa dan lingkungan sekolah di SMPN 1 Banjarbaru.

Penerapan itu sendiri sebagaimana penulis uraikan dalam bab II, Penerapan adalah perbuatan menerapkan.⁶ Dan berdasarkan kesimpulan dari beberapa para ahli bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan mempraktekkan teori dan metode yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

b. Cara penerapan hidup bersih dan sehat dalam belajar.

1) Metode keteladanan

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan dalam penyajian data, bahwa penerapan hidup bersih dan sehat dalam menunjang keefektifan siswa di SMPN 1 Banjarbaru itu baik dan sangat bagus, dapat memberikan manfaat bagi peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan siswa menjadi terbiasa dengan contoh yang baik dari guru, baik dikelas maupun diluar kelas terutama dalam hal kebersihan dan kesehatan seperti membuang sampah pada tempatnya, berpakaian yang bersih dan rapi, mencuci tangan dengan sabun dan melakukan kegiatan kebersihan yang lainnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suryobroto bahwa keteladanan merupakan perilaku terpuji yang patut dicontoh oleh orang lain, Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan sebagainya.⁷

2) Metode pembiasaan

Dalam penerapan hidup bersih dan sehat metode pembiasaan juga sangat penting. Penerapan pembiasaan ini berdampak positif pada siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan dalam penyajian data, bahwa dalam penerapan hidup bersih dan sehat dalam menunjang keefektifan belajar siswa di SMPN 1 Banjarbaru dengan menerapkan metode pembiasaan berjalan dengan sangat baik. karena dengan pembiasaan maka akan membuat siswa terbiasa melakukan

⁶Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Perss, 2002), h. 1598.

⁷ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), Cet. II, h. 27.

kegiatan kebersihan yang ada disekolah dan akan terbiasa juga dalam melakukan penerapan hidup bersih dan sehat dirumah. Pembiasaan yang dilakukan disekolah ini seperti mencuci tangan pakai sabun, melakukan piket kelas harian sebelum pembelajaran dimulai dan membuang sampah ke tempat sampah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Armai Arief yang mengatakan Pembiasaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membuat seseorang terbiasa.⁸

3) Menerapkan *reward*

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan dalam penyajian data, bahwa dalam penerapan hidup bersih dan sehat dengan cara menerapkan *reward* berjalan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan siswa dapat termotivasi dan giat dalam menerapkan hidup bersih dan sehat dikelas. Pihak sekolah memberikan *reward* perbulannya kepada kelas yang bersih dan indah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Muhaimin dan Abdul Mujib bahwa *reward* merupakan unsur yang penting dalam pembentukan tingkah laku seseorang. Dunia pendidikan khususnya, hal ini menjadi alat yang dapat digunakan pada kondisi memberikan penguatan agar anak didik semakin meningkatkan prestasinya.⁹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penerapan hidup bersih dan sehat dalam menunjang keefektifan belajar siswa di SMPN 1 Banjarbaru.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan dalam penyajian data , faktor-faktor yang mendukung dalam penerapan hidup bersih dan sehat dalam menunjang keefektifan belajar siswa diantaranya tersedianya sarana dan prasarana kebersihan, yaitu alat-alat kebersihan yang memadai seperti sapu, serok, cangkul, sikat dll.

1) Seluruh warga sekolah

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan dalam penyajian data, bahwa seluruh warga sekolah sangat berpengaruh dalam penerapan hidup bersih dan sehat, hal ini dibuktikan Semua pihak sekolah sangat mendukung

⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputra Pres, 2002), h. 114.

⁹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: kajian filosofis dan kerangka dasar operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 146.

dalam penerapan hidup bersih dan sehat disekolah, baik kerjasama antara guru dengan siswa dan masyarakatan sekolah lainnya. Dengan adanya kerja sama warga sekolah maka akan mewujudkan sekolah yang bersih dan sehat pada anak dengan baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Zuhairini Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan penting dalam kehidupan seseorang sesudah keluarga. Peran warga sekolah sangat utama dalam mendukung proses belajar mengajar. Oleh karena itu semua warga sekolah harus bekerja sama dalam mewujudkan sekolah yang berkarakter dan membentuk kepribadian yang baik.¹⁰

2) Orang tua siswa

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan dalam penyajian data, bahwa peran orang tua dalam penerapan hidup bersih dan sehat dala menunjang keefektifan belajar sangat mendukung, hal ini dibuktikan orang tua memantau kegiatan kebersihan yang dilakukan anak di rumah dan memberikan contoh pembiasaan menjaga kebersihan yang dilakukannya di sekolah. Penerapan hidup bersih dan sehat tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari orang tua. Dengan adanya kerjasama dari pihak sekolah dan orang tua maka anak akan mudah menerapkan hidup bersih dan sehat dimanapun berada. Hal ini sejalan dengan pendapat Sahlan Mahfud yaitu orang tua juga menjadi faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter anak, Dalam kehidupan, keluarga adalah batu pertama bagi pembinaan setiap masyarakat.¹¹

3) Faktor lingkungan

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan dalam penyajian data, bahwa faktor lingkungan dapat mendukung penerapan hidup bersih dan sehat disekolah, dibuktikan dengan banyaknya kegiatan yang diadakan sekolah yang berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan sehingga menjadikan siswa terbiasa dengan penerapan tersebut, dengan keadaan lingkungan yang kondusif, dapat mendukung keadaan lingkungan sekolah menjadi bersih dan sehat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sertain yang dikutip dalam Ngalim Purwanto yang dimaksud dengan lingkungan meliputi kondisi dan alam di

¹⁰ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 179.

¹¹ Sahlan Mahfud, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta: LKIS, 2003), h. 92.

dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life Procces*.¹²

b. Faktor penghambat

1) Orang tua siswa

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan dalam penyajian data, bahwa orang tua menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan hidup bersih dan sehat, karena banyaknya keluarga yang kurang memperhatikan hidup bersih dan sehat di rumah, sehingga anak (peserta didik) membawa kebiasaan yang kurang baik ke lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, masih ada beberapa anak yang kurang memperhatikan penerapan hidup bersih dan sehat disekolah seperti membuang sampah masih sembarangan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Para ahli psikologi dan pendidikan sepakat akan pentingnya rumah tangga dan keluarga bagi pembentukan pribadi dan perilaku seseorang. Dalam kehidupan, keluarga adalah batu pertama bagi pembinaan setiap masyarakat.¹³

2) Faktor Lingkungan

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan dalam penyajian data, bahwa faktor lingkungan menjadi salah satu faktor yang menghambat penerapan hidup bersih dan sehat. Contohnya, teman (orang sekitar) yang sering ditemui peserta didik di lingkungan sekolah dan masyarakat dapat mempengaruhi kebiasaan. Jika peserta didik sering bergaul dengan orang sekitar yang berkelakuan kurang baik, maka secara tidak langsung anak akan ikut terpengaruh, walaupun hanya sedikit. Keberadaan anak tidak selalu berada di sisi dengan orang tua, membuat orang tua susah untuk mengontrol anaknya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sertain yang dikutip dalam Ngalim Purwanto yang dimaksud dengan lingkungan meliputi kondisi dan alam di dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life Procces*.¹⁴

¹²Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2000), h. 72.

¹³Sahlan Mahfud, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta: LKIS, 2003), h. 92.

¹⁴Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2000), h. 72.

Simpulan

Penerapan hidup bersih dan sehat dalam menunjang keefektifan belajar siswa di SMPN 1 sangat baik, dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan kebersihan dan pembelajaran tentang penerapan hidup bersih dan sehat di jalankan oleh pihak SMPN 1 Banjarbaru. Faktor pendukung dari penerapan hidup bersih dan sehat adalah ketersediaan sarana dan prasarana, seluruh warga sekolah, orantua, dan lingkungan, dan faktor penghambatnya ialah orang tua dan keadaan lingkungan yang membuat anak mengikuti apa yang dilakukan sekitarnya.

Daftar Pustaka

- Achadi Endang L, *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: PT Grapindo Persada 2014.
- Ali Lukman, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo, 2007
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputra Pres, 2002.
- Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengaruhnya* . Edisi 2, Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2005.
- Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Budiarto, E, *Metode Penelitian Kedokteran Sebuah Pengantar*. Jakarta : EGC, 2003
- Burhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grapindo 2001.
- Departemen Kesehatan RI, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Indonesia* , Jakarta, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008, Edisi Ke IV.
- Fathoni, Abdrrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat, *Buku Saku Pemantauan Status Gizi*, 2017.

- Kementrian kesehatan RI, pedoman pembinaa perilaku hidup bersih dan sehat, Jakarta, 2011.
- Kholid, A, *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Lestari Rusilanti, Dkk, *Gizi Dan Kesehatan Anak Praskolah*. Bandung: Remaja Rosda karya: 2015.
- Machfoedz, *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*, Yogyakarta: Fitramaya, 2007.
- Mahfud Sahlan, *Nuansa Fiqih Sosial*, Yogyakarta: LKIS, 2003.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Martianto Djamaris, *Menjadikan UKS Sebagai Upaya Promosi Tumbuh Kembang Anak Didik*. Bogor: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Mubarak. W. I. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar – Mengajar dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: kajian filosofis dan kerangka dasar operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Mulyani, *Kebersihan Diri Dan Jenis Kebersihan Diri*. Edisi ke 2. Jakarta : Graga ilmu, 2012.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Notoatmodjo Soekidjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Notoatmodjo Soekidjo, *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Prilaku*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Pramono, dkk. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Solo: Wangsa Jatra 2010.
- Proverawati, A., & Rahmawati, E, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2012.

- Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Putera, Nusa dan Lisnawati, Santi, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Qodratillah, Meity Taqdir, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta: Balai pustaka 2005.
- Salim Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Perss, 2002.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: pt. raja grafindo persada, 2012.
- Sendy, *Permasalahan Perilaku Kesehatan Pada Anak*. Jakarta: Trans Info Media, 2013.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Soetatmo Djonet, *Kesehatan Pribadi*, Jakarta: Roya Karya, 1979.
- Sukiman, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Pembimbing*, Yogyakarta: Paramitra, 2001.
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sunita Almatsier, *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Algensindo 2010.
- Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009, Cet. II
- Suwardi, *"cara belajar efektif dan efisien"*, Vol. 4, No. 1, Agustus, 2015.
- Syah M, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bandung: Citra Umbara 2003.

Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008.

Wiarso Giri, *Budidaya Hidup Sehat*, Sukabumi: Gosyeng Publishing, 2013.

Yayuk Farida, *Pengantar Pangan dan Gizi*. Jakarta: Penebar Swadaya , 2004.

Zaviera, *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kata Hati, 2008.

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.